

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MTs. Negeri 2 Medan



Gambar 4.1 Tampilan Depan MTs. Negeri 2 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan (MTs.N 2 Medan) pada awal berdirinya merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas SDM guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma III. Maka PGAN (Pendidikan Guru Agama Islam Negeri) 6 dibubarkan oleh pemerintah terhitung Tahun Pelajaran 1979 – 1980. Diawal Tahun Pembelajaran 1980 – 1981 siswa MTs Negeri Medan merupakan siswa peralihan dari PGAN Medan Kelas I s/d III. Dan proses KBM di Jl. Pancing (sekarang Jl. Williemi Iskandar).

Selanjutnya Pada Tahun 1983 MTs Negeri Medan memiliki lokasi Kegiatan Belajar Mengajar yang baru di Jl. Pertahanan Desa Amplas– Kec. Patumbak. Meskipun demikian proses KBM di MTs Negeri Medan Jl. Pancing (sekarang Jl. Williemi Iskandar) tetap berlangsung. Selanjutnya terjadi perubahan kepemimpinan di MTs Negeri Medan sebagai berikut :

Kepala MTs Negeri Medan yang Pertama adalah Bapak Drs. H.M. Sanip Ma`un, kemudian di lanjutkan oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar, dan yang terakhir adalah Bapak Drs. H.M. Sotar Siregar.

Pada tanggal 01 April 1996 MTs Negeri Medan di pecah menjadi 2 bagian, yaitu MTs Negeri 1 Medan terletak di Jl. Pertahanan Desa Amplas Patumbak, sedangkan MTs Negeri 2 Medan terletak di Jl. Peratun No. 03 Kompleks Medan Estate. Pemrakarsa pemisahan MTs Negeri Medan menjadi 2 bagian adalah Bapak Drs. Marahalim Siregar dan Bapak Drs. H. Sotar Siregar yang terjadi pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Suangkipun Siregar.

2. Profil Mts. Negeri 2 Medan

Nomor Statistik Madrasah	: 1211112710002
Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
NPSN	: 60725141
Alamat	: Jln. Peratun, No. 3, Kenangan Baru Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara
Kode Pos	: 20371
Nomor Telepon	: 061-6627356
Website	: www.mtsn2medan.sch.id
Alamat e-mail	: info@mtsn2medan.sch.id
Jenjang	: MTS
Status	: NEGERI
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 6600 W
Berdiri Sejak Tahun	: 1995
No. SK Pendirian	: 515 A TAHUN 1995
Tanggal SK Pendirian	: 25-11-1995
No. SK Izin Operasional	: 515 A TAHUN 1995
Tgl. SK. Izin Operasional	: 25-11-1995
Status Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2015
No. SK Akreditasi	: 644/BAP-SM/LL//2015

3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Negeri 2 Medan



Gambar 4.2 Visi dan Misi MTs. Negeri 2 Medan

Visi Sekolah

“Mewujudkan MTSN 2 Medan yang populis, islami, berkualitas dan berwawasan lingkungan.”

Misi Sekolah

- a. Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi secara islami
- c. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, rapi dan pendidikan yang sesuai dengan standar BSNP
- d. Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mewujudkan lingkungan bestari bersih, sehat, rapi dan indah yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan.

Tujuan Sekolah

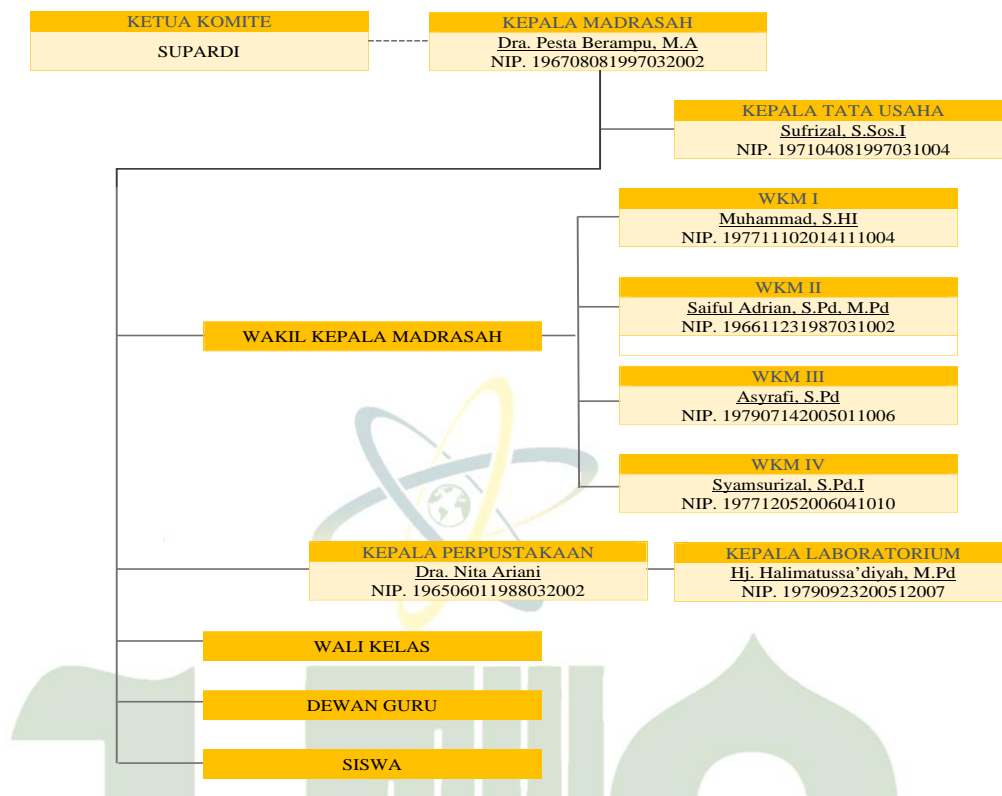
- a. Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan
- b. Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK

- c. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional
- d. Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya
- e. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami
- f. Memiliki Sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana
- g. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
- h. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses
- i. Memiliki Tim dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olimpiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat Propinsi dan Nasional
- j. Mengembangkan berbagai wadah program penghayatan dan pengamalan agama antara lain: manasik haji, sholat jenazah mengurus jenazah, tahtim, tahlil, bintal untuk guru dan pegawai, tahfidz Al-qur'an, Mubaliqh cilik, pembinaan qori dan qoriah

4. Struktur Organisasi

Salah satu bagian penting dari keberadaan sekolah sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah adalah bagian dari pedoman kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan wewenang dalam jabatan. Adapun struktur organisasi MTs Negeri 2 Medan yaitu sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI 2 MEDAN



Gambar 4.3 Struktur Organisasi MTs. Negeri 2 Medan

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagi siswa, bagi guru, dan bagi pimpinan madrasah.

Bagi siswa keadaan sarana dan prasarana yang diperuntukkan dalam mendukung proses belajar mengajar dapat dikatakan sudah memadai, karena hal ini bisa terlihat dari ruangan dan juga perlengkapan belajar seperti meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa madrasah memiliki jumlah siswa yang sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana.

Sedangkan keadaan sarana dan prasarana yang diperuntukkan bagi guru dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Medan ini juga dapat dikatakan memadai. Karena setiap guru memiliki tempatnya masing-masing (meja kerja) sehingga hal ini dapat memaksimalkan peran dan tugas guru dalam melakukan tanggungjawab dan fungsinya dalam mendidik. Selain itu, sarana yang saat ini dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran multimedia, seperti Infokus/LCD Proyektor. Tentu saja ini menjadi nilai lebih bagi sekolah sehingga guru dapat mengajar dengan menggunakan teknologi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi dari pelajaran itu sendiri.

Keadaan sarana dan prasarana bagi Pimpinan Madrasah di MTs Negeri 2 Medan ini juga dapat diberi penilaian yang baik. Karena keadaan sarana dan prasarana pimpinan madrasah sudah sejalan dengan adanya meja kerja, kursi dan meja tamu dan juga perlengkapan lain sebagai penambah kenyamanan bagi pimpinan madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola madrasah.

Untuk lebih rincinya gambaran keadaan sarana dan prasana pendidikan di MTs Negeri 2 Medan secara umum dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Medan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Lahan	7360 m ²	Baik
2	Bangunan	8	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik
	a. Meja Guru	1 buah/guru	Baik
	b. Kursi Guru	1 buah/guru	Baik
	c. Lemari Buku/Berkas	3 buah	Baik
	d. Papan Informasi	1 buah	Baik
	e. Dispenser	1 buah	Baik
4	Kelas	37 ruang	Baik
	a. Bangku Siswa	32/kelas	Baik

	b. Meja Siswa	16/kelas	Baik
	c. Lemari	1/kelas	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Data	1	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
	a. Lemari Buku	30 set	Baik
	b. Meja Tenaga Perpustakaan	3 Buah	Baik
	c. Kursi Tenaga Perpustakaan	4 Buah	Baik
	d. Meja Pengunjung	12 Buah	Baik
	e. Kursi Pengunjung	24 Buah	Baik
10	UKS	1	Baik
	a. Tempat tidur	3 buah	Baik
	b. Kursi tamu	2 set	Baik
	c. Meja	2 Buah	Baik
	d. Kursi	2 Buah	Baik
	e. Perlengkapan P3K	1 Buah	Baik
	f. Lemari	1 Buah	Baik
	g. Catatan kesehatan peserta didik	1 buah	Baik
11	Ruang kepala sekolah	1 Buah	Baik
	a. Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
	b. Sofa/ Kursi Tamu	1 Set	Baik
	c. Komputer	1	Baik
12	Koperasi	1	Baik
13	Tata Usaha	1	Baik
	a. Meja komputer	1 buah/orang	Baik
	b. Meja Kerja	1 buah/orang	Baik

	c. Lemari	2 buah	Baik
	d. Kursi	1 buah/ orang	Baik
14	Masjid	1	Baik
15	Ruang Konseling	1	Baik
	a. Meja	6 Buah	Baik
	b. Kursi	1 Buah/Guru	Baik
	c. Kursi tamu	3 set	Baik
	d. Lemari	1 Buah	Baik
16	Komite	1	Baik
17	MGMP	1	Baik
18	Ruang OSIM	1	Baik
19	Ruang Tahfizh	1	Baik
20	KM/WC Guru	2	Baik
21	KM/WC Siswa	5	Baik
22	Parkir Guru	1	Baik

6. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Medan

Pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ini memiliki potensi yang sangat baik dikarenakan pendidik dalam sekolah ini menginginkan pencapaian yang terbaik dari proses perencanaan yang telah para guru lakukan untuk menciptakan peserta didik yang baik sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Potensi yang dimiliki guru di sini adalah setiap paginya sebelum guru memulai proses pembelajaran, guru-guru tersebut membimbing para siswa/i membaca doa sebelum belajar. Terbukti ketika melakukan observasi, penguasaan materi yang guru sampaikan didalam kelas pada siswa sudah berjalan dengan baik pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Medan

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Dra. Pesta Berampu, MA	Kepala Madrasah

2	Muhammad, SH.I	TIK/WKM I
3	Saiful Adrian	PJKS/WKM II
4	Asyrafi, S.Pd	PJKS/WKM III
5	Syamsurizal, M.E.I	Fiqih/WKM IV
6	Drs. A. Mu'in	Fiqih
7	Dra. Nurjani, M.P.Fis	IPA
8	Dra. Masdohami Hsb, M.M	IPA
9	Dra. Hj Paridawati	Matematika
10	Dra. Hotnida Sari, M.Ag	Akidah Akhlak
11	Dra. Nita Ariani, M.S	B. Inggris
12	Dra. Fujiati, M.A	IPS
13	Dra. Hj Salbiah, M.A	SKI
14	Melda Revita Srg, M.A	IPS
15	Masdelina, S.Pd.I	IPA
16	Naibah, S.Pd.I	Akidah Akhlak
17	Dra. Mastini	B. Indonesia
18	Tuti, S.Pd.I	PKN
19	Ajmi, S.Ag	SBK
20	Dra. Hj Elyani	B. Indonesia
21	Drs. H Zulkifly	SBK
22	Dra. Hj Ermi Suhartyni, M.A	IPS
23	Zuarniwati, S.Ag	B. Inggris
24	Rahmi Wardah, S.Ag	B. Inggris
25	Anda S.Ag, M.Pd	Matematika
26	Supriana, S.Ag	Matematika
27	Nuraini Erlinda, M.Pd	IPS
28	Hanizar Sary, M.Pd	Matematika
29	Drs. H Musianto, MA	IPA
30	H. Bukhari, S.Ag	Matematika
31	Khadariah, S.Ag	SKI

32	Erliani, S.Ag	Akidah Akhlak
33	Hj. Erliana Sari, S.Pd	BK
34	Naharman, S.Ag	Q. Hadist
35	Hamnah Hasibuan, S.Ag	B. Arab
36	Jusliana, S.Pd	IPA
37	Fauziana Lubis, S.Pd	B. Indonesia
38	Siti Mabruah, S.Pd	IPS
39	Syaripa Hasibuan, S.Pd	B. Indonesia
40	Nurisnainiah Siregar, S.Pd	Prakarya
41	Irma Safiah Lubis, S.Pd	B. Indonesia
42	Elvi Yosna Lubis, S.Pd	B. Inggris
43	Yudiati, S.Pd	SBK
44	Khalidah, S.Pd.I., M.hum	B. Inggris
45	Halimatussa'diah, M.Pd	IPA
46	Mardiayah Rambe, S.S	B. Inggris
47	Hafnizar Lubis, S.Pd	PJKS
48	Nurhidayati Nasution, S.Pd	Matematika
49	Dra. Minarni Hrp, M.A	Fiqih
50	Lusy Fatri Yanti, S.E	IPS
51	Nurjihana, S.Pd	PKN
52	Nikmah, S.Ag	SKI
53	Ratna Sari, S.Ag	SKI
54	Surianto, S.Ag	Q. Hadits
55	Novida Hairuni, S.Pd	Prakarya
56	Asmawati Siregar, S.Pd	IPS
57	Ishak Hasibuan, S.Pd.I	B. Arab
58	Rina Sefriani, S.Pd	Matematika
59	Ahmad Darwis Siregar, S.Pd	PJKS
60	Bambang Hadi, S,SP	TIK/BK
61	Sarwedi	Prakarya

62	Sehat Matua Ritonga, S.Pd.I	Matematika
63	Ristika Novi, S.Pd	TIK/BK
64	Intan Kurnia, S.Pd	PKN
65	Kurinati, S.Pd	B. Indonesia
66	Vina Yovina, S.Pd	PKN
67	Zaitun Aida, S.Pd	B. Arab
68	Ratih Swastika Zulmi, S.Pd.I	Matematika
69	Oriza Fani, S.Kom	TIK/BK
70	Fakhridyani Harahap, S.Pd	IPA
71	Tri Adinata, S.Pd	SBK
72	Bram Ferdian, S.Pd	PJKS
73	Mukhtar Riza Akbar, S.Pd	PJKS
74	Kasiono, S.Pd	TIK/BK
75	Diah Indah Mayanti, S.Pd	TIK/BK
76	Erwinsyah Nst, S.Pd	Prakarya
77	Arsad Siregar, S.Pd	B. Arab
78	Triwahyuni, S.Pd	IPS
79	Rosarinda Pasaribu, S.Pd	Matematika
80	Nurhidayatul Akmal Mayro, S.Pd.I	B. Inggris
81	Dedi Doly Siregar, S`Pd.I	B. Inggris
82	Sri Sabrina, S.Pd	B. Indonesia
83	Citra Maisyarah, S.Pd	PKN
84	Zulfikar Affandy Siregar, S.Pd	BK
85	Sya'adatul Munawarah, S.Pd	BK
86	Muhammad Syafrial, SE	BK
87	Muhammad Yusuf, M.Pd	PKN
88	Nurhajjah, S.Pd	B. Indonesia
89	Muhammad Iqbal Ali, S.Pd	B. Arab
90	Nazharatun Najmi, S.Pd	B. Indonesia
91	Darlina Lubis, S.Pd	SBK

92	Riski Pinta Into Harahap, S.Pd	IPA
93	Saibatul Roidah, M.Pd	Fiqih
94	Dewi Novitasari, S.Pd	IPA
95	Yumiati, S.Pd	BK

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Medan

NO	NAMA	JABATAN
1	Sufrizal, S. Sos. I	Kepala Tata Usaha
2	Nurbaiti Nasution	Staff Tata Usaha
3	Muhammad Affan, S.H	Staff Tata Usaha
4	Intan Kumala Ichwan, S.S	Staff Tata Usaha
5	Sarah Mardhika Lestari, S.Kom	Staff Tata Usaha
6	Eliza Rizki Yani, S.HI	Staff Tata Usaha
7	Siti Khadijah Lubis, S.HI	Staff Tata Usaha
8	Dinda Nurul Fatwa	Staff Tata Usaha
9	Hidayatul Munawwaroh, S.Pd	Staff Tata Usaha
10	Risky Armanda, S.Kom	Staff Tata Usaha
11	Sudiarti Nasution, Am. Keb	Pegawai UKS
12	Rahmad Syah	Security
13	Muhammad Luqman	Security
14	Jefry L. T	Security
15	Muhayar Rangkuti	SATPAM
16	Saddam Husin	Penjaga Malam
17	M. Feri Fadil Lubis	Penjaga Malam
18	Jamaluddin	Petugas Kebersihan
19	Poniran	Petugas Kebersihan
20	Sutrisno	Petugas Kebersihan
21	Salim Afilah	Petugas Kebersihan
22	Nuraini	Petugas Kebersihan

7. Siswa MTs. Negeri 2 Medan

Berikut uraian jumlah keseluruhan siswa-siswi MTs. Negeri 2 Medan yang total keseluruhan siswanya berjumlah 1.155 orang siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Mts. Negeri 2 Medan

Uraian Jumlah Siswa			
Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII-1	15	17	32
VII-2	12	20	32
VII-3	10	22	32
VII-4	14	18	32
VII-5	20	12	32
VII-6	14	18	32
VII-7	14	18	32
VII-8	16	16	32
VII-9	14	18	32
VII-10	13	18	31
VII-11	10	19	29
VII-12	9	17	26
Jumlah	161	213	374
VIII-1	0	29	29
VIII-2	15	17	32
VIII-3	14	18	32
VIII-4	13	18	31
VIII-5	14	18	32
VIII-6	14	18	32
VIII-7	16	16	32
VIII-8	16	16	32
VIII-9	15	17	32
VIII-10	16	16	32
VIII-11	16	16	32
VIII-12	16	16	32
Jumlah	165	215	380

IX-1	0	25	25
IX-2	10	21	31
IX-3	9	23	32
IX-4	11	20	31
IX-5	12	18	30
IX-6	12	18	30
IX-7	14	18	32
IX-8	14	18	32
IX-9	13	18	31
IX-10	15	17	32
IX-11	16	16	32
IX-12	15	16	31
IX-13	18	14	32
Jumlah	159	242	401
Jumlah Siswa Keseluruhan	485	670	1.155

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Penelitian

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan beberapa Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

a. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs. Negeri 2 Medan

MTs Negeri 2 Medan merupakan madrasah yang telah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajarnya. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi baru dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, menekankan pengembangan karakter dan mendorong kreativitas guru.

1) Perencanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Medan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam melaksanakan aktivitas manajerial suatu organisasi atau lembaga. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru harus melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan perlu dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan.

Adapun tahapan perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Medan yaitu melalui kegiatan sosialisasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, mengadakan pelatihan guru dan pembaharuan perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti tentang perencanaan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan dengan Ibu PB selaku Kepala Madrasah pada Selasa, 21 Mei 2024 bahwa:

Tahap perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di sekolah ini yang pertama itu sosialisasi. Kemudian kepala sekolah mengadakan pendidikan dan pelatihan guru untuk menyusun program dalam pengembangan kurikulum Merdeka. Penyusunan program kurikulum Merdeka dilakukan berdasarkan perangkat pembelajaran berupa RPP atau modul ajar, silabus, program tahunan dan program semester. Perangkat pembelajaran ini meliputi pengembangan kompetensi pengetahuan, pengembangan kompetensi sikap, pengembangan kompetensi keterampilan, dan ruang lingkup pengembangan materi pembelajaran. Kemudian guru wajib menandatangani semua perangkat pembelajaran dan mengetahui kepala sekolah. Penyusunan program kurikulum ini dengan memperhatikan lingkungan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. (PB. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang Kepala Madrasah)

Selanjutnya, pernyataan Ibu PB di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak MH selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MTs Negeri 2 Medan pada Selasa, 21 Mei 2024 bahwa:

Perencanaan yang dilakukan guru dalam tahapan Kurikulum Merdeka yang pertama itu mencari informasi secara mandiri dari forum *online* di internet yang mana ada namanya forum persatuan guru-guru sesuai

dengan bidang studi yang diajarkan masing-masing guru. Jadi dari forum itulah kita mendapat informasi. Kemudian yang kedua pelatihan kurikulum merdeka dari sekolah. Dan untuk persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka yaitu mempersiapkan sosialisasi kurikulum merdeka serta membuat RPP terbaru yang sesuai dengan ketentuan. (MH. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang WKM)

PROGRAM SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/Genap

Fase : D
Alokasi Waktu : 3 JP / Minggu

No	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3.1	Mengidentifikasi potensi sumber daya alam													
3.2	Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam													
3.3	Mengurikan aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu Buddha dan masa Islam	9												
3.4	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat													
3.5	Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian													
3.6	Mengjelaskan status dan peran sosial													
3.7	Mengjelaskan perbedaan dan stratifikasi sosial													
SUMATIF 1			0											
4.1	Mengjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat													
4.2	Mengurikan permasalahan dalam kehidupan sosial budaya	9												
4.3	Mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat													
4.4	Menganalisis peranan komunitas kehidupan masyarakat													
SUMATIF 2			0											
CADANGAN			0											

REFERANSI:
 Awal Semester Getap Tahun Pelajaran 2022-2023
 Penilaian Tengah Semester 2
 Ujian Akhir Sekolah Semester 2
 Penilaian Akhir Tahun
 Pembagian Raport Semester 2
 Libur Akhir Tahun Pelajaran 2022-2023

Madeh, 03 Januari 2024
 Guru Mata Pelajaran
 Anwarwati Sitangkir, S.Pd
 NIP. 197606172009012063

Gambar 4.4 Pembaharuan Perangkat Pembelajaran (PROSEM)

Berdasarkan pernyataan di atas, Kepala Madrasah dan WKM Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Medan menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap dalam perencanaan kurikulum merdeka. Pertama; melakukan sosialisasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengutus beberapa orang guru ke kantor Departemen Agama atau ke sekolah lain untuk memperluas pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Namun, sebelum guru mengikuti kegiatan sosialisasi ini, guru terlebih dahulu mencari informasi mandiri terkait pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Kedua; mengadakan pelatihan guru oleh kepala madrasah sebagai bentuk persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka. Ketiga; melakukan pembaharuan perangkat pembelajaran berupa RPP atau modul ajar, silabus, program tahunan dan program semester. Perangkat pembelajaran ini mencakup muatan pengembangan kompetensi pengetahuan, pengembangan kompetensi sikap, pengembangan kompetensi keterampilan, dan ruang lingkup pengembangan materi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs. Negeri 2 Medan

Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter dan potensi peserta didik

menjadi prioritas utama. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh, baik fisik, sosial, emosional, maupun spiritual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing siswa. Dalam pengembangan potensi siswa pada penerapan kurikulum merdeka, MTs Negeri 2 Medan telah melaksanakan dan mengajarkan siswa untuk membuat proyek pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagaimana hasil wawancara tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Bapak MH pada tanggal 21 Mei 2024 sebagai berikut:

Di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 9 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 7, sedangkan tahun ajaran 2023/2024 kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 7 dan 8. Jadi untuk selanjutnya tahun ajaran 2024/2025 dapat dipastikan kurikulum merdeka diterapkan secara penuh dari mulai kelas 7, 8 dan 9. Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah ini pertama dilakukan dengan pembaharuan sistematika pembelajaran kemudian adanya pembuatan proyek dari setiap mata pelajaran. Jadi ada dua tahap, pertama pembaharuan perangkat pembelajaran, yang otomatis berkaitan dengan materi belajar dan kemudian yang kedua pelaksanaan pembuatan proyek. Contoh proyek yang dilakukan siswa itu, seperti pada mata pelajaran multimedia ada praktek pembuatan profil madrasah dan pada mata pelajaran prakarya ada proyek pembuatan alat peraga. (MH. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang WKM)

Konsep penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan masing-masing siswa yang berdasarkan kompetensi. Dengan adanya pembuatan proyek pada setiap mata pelajaran memungkinkan siswa di MTs. Negeri 2 Medan untuk melakukan pembelajaran yang bebas, mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebijakan merdeka belajar diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antar sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu HT, selaku guru IPA MTs. Negeri 2 Medan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Dalam kurikulum merdeka guru sebagai pelaksana di bawah harus mengikuti perintah dan kebijakan dari atasan. Secara tidak langsung kurikulum merdeka ini sudah dilaksanakan di sekolah ini seperti penanaman karakternya, nilai merdeka belajarnya. Para siswa juga sudah diajarkan untuk memunculkan bakat-bakatnya. Kurikulum Merdeka ini juga baru diterapkan di sekolah ini sehingga belum terlihat perbedaan antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 saat mengajar di dalam kelas. Jadi harus secara perlahan, kemungkinan masih 80% terlaksana. Karena sebelum kurikulum Merdeka para siswa juga sudah diajarkan untuk mencari fakta, faktual, praktik dengan berbagai alat. Jadi kurikulum Merdeka itu secara umum belum mencapai 100% lah. Namun perubahan dalam proses pembelajaran itu tetap ada. Jadi sudah terlaksanalah kurikulum merdeka di sekolah ini. Contoh pengembangan karakter anak dalam penerapan kurikulum Merdeka itu seperti bertanggung jawab terhadap tugasnya, disiplin, berakhlak baik dan beribadah. (HT. Data Wawancara. 15 Mei 2024. Ruang Guru)

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan dapat dikatakan belum maksimal karena terbatasnya kompetensi guru dalam memahami kurikulum merdeka dan guru yang belum memiliki kesiapan dalam beradaptasi terhadap perubahan. Namun, MTs. Negeri 2 Medan telah mengupayakan penerapan kurikulum merdeka ini melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan suatu implementasi kurikulum merdeka yang dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Karena dalam prakteknya, siswa diajarkan untuk membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu PB selaku Kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan tentang pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka sebagai berikut:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Atau P5 dilakukan dengan metode kolaborasi pertunjukan yang diadakan setiap hari rabu setelah apel pagi seperti *story telling* dan pertunjukan tari. Contoh penerapan P5 ada siswa di mts negeri 2 adalah kerja kelompok pembuatan ekobrik dari sampah plastik. Pembuatan ekobrik ini bertema gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan dengan mendaur ulang sampah. Nilai pancasila yang terdapat pada kerja kelompok ini adalah nilai gotong royong dan tolong menolong. Sementara dalam nilai pancasila itu ada nilai toleransi, penanaman nilai karakter, kewirausahaan dan di sekolah ini ditambahkan dengan nilai rahmatan lil 'alamin. Jadi dalam P5 itu ada

jenis produk dan ada jenis sikap. Seperti dalam mata pelajaran agama, siswa akan diarahkan mempraktekkan kegiatan shalat. Sehingga nilai Pancasila nya dilihat dari cara dia mengerjakannya, bacaannya sholatnya. Dalam mata pelajaran IPS misalnya siswa diarahkan untuk membuat peta dari barang-barang bekas, jadi ada bentuk produknya. (PB. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang Kepala Madrasah)

Pernyataan Ibu Kepala Madrasah di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu RZ tentang penerapan P5 pada kurikulum merdeka bahwa:

Hal yang perlu dilakukan dalam pengembangan kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan dan pengadaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Kemudian dalam penerapannya, kompetensi atau kesiapan guru dalam mengajar harus ditingkatkan lagi. Untuk penerapan P5 di sekolah ini contohnya pernah buat proyek tentang tema kewirausahaan dan tema gaya hidup berkelanjutan. Kewirausahaan tentang jual beli dan tema gaya hidup berkelanjutan seperti pada mata pelajaran prakarya yang dilakukan dengan menanam sawi, kangkung yang kemudian dijual belikan. (RZ. Data Wawancara. 24 Mei. Ruang Guru)

Kegiatan P5 termasuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena siswa dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat siswa lebih aktif. Hal ini dikarenakan siswa secara mandiri dapat membuat suatu proyek yang didiskusikan dengan temannya. Adapun kegiatan P5 di MTS Negeri 2 Medan dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan yang bertujuan untuk membangun kesadaran, dengan memperdayakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memelihara kelestarian lingkungan, mengurangi penggunaan sampah serta memanfaatkan sampah untuk sesuatu yang bermanfaat dengan mempertimbangkan keberlangsungan hidup generasi yang akan datang.

Dengan demikian, dari hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan. Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Untuk tahapan perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Medan melalui tiga tahap yaitu melalui kegiatan sosialisasi pelaksanaan kurikulum merdeka, seminar atau pelatihan dan pembaharuan perangkat pembelajaran. Kemudian

untuk pelaksanaan kurikulum merdeka MTs. Negeri 2 Medan telah mengupayakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pengimplementasian P5 ini, siswa diajarkan untuk praktek membuat objek secara langsung yang berhubungan dengan proyek guna melatih siswa memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang baik.



Gambar 4.5 Diskusi Projek Siswa

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan dilakukan melalui kegiatan atau program-program pembiasaan, yaitu meliputi: Sebelum memasuki kelas maka seluruh siswa dan siswi yang baru datang menyalami para guru didepan gerbang, kemudian sebelum memulai pelajaran para siswa/i membaca doa. Selain itu, setiap hari Jum'at di MTs. Negeri 2 Medan mengadakan pembacaan Surah Yasin dan Dakwah Jum'at yang dipimpin oleh guru agama di lapangan sekolah pada saat apel pagi sebelum memasuki kelas dan mulai pembelajaran.



Gambar 4.6 Dakwah Jum'at

Dengan demikian, MTs Negeri 2 Medan memiliki potensi yang sangat baik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan

sekolah ini tidak hanya menekankan pada pendidikan umum saja melainkan sekolah ini juga lebih menekankan pada pendidikan penanaman nilai-nilai keagamaan dan penerapan nilai karakter pada siswa. Adanya pendidikan penanaman nilai-nilai keagamaan ini di dalam tujuan sekolah salah satunya adalah meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan.

b. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Mts Negeri 2 Medan

Kepala sekolah menjadi bagian utama dalam berhasilnya penerapan kurikulum mereka belajar di sekolah. Karena kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam setiap sekolah sehingga keberadaannya memang dibutuhkan untuk berjalannya setiap program dan kurikulum yang ada di sekolah. Adapun peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah berperan sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka dengan bapak MH selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut:

Kepala Sekolah telah melaksanakan tugasnya dalam pengembangan kurikulum Merdeka yaitu sebagai pendamping pengamat dan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki strategi-strategi guru dalam mendidik dan mengajar. Pihak sekolah melakukan evaluasi dalam memantau pelaksanaan kurikulum. Cara memantaunya diawali dengan pengumpulan RPP apakah sudah lengkap atau belum, lalu ada supervisi kelas. Jadi, dalam pengembangan kurikulum Merdeka Kepala Sekolah itu tugasnya mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Biasanya dilakukan observasi pelaksanaan kurikulum merdeka di lapangan. Yang kemudian dievaluasi per 6 bulan sekali. Yang mana dari evaluasi ini harus ada yang dikembangkan dari guru-guru yang bersangkutan. (MH. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang WKM)

Selanjutnya, pernyataan bapak MH di atas sejalan dengan hasil

wawancara peneliti dengan ibu RZ selaku guru Matematika tentang peran kepala madrasah sebagai evaluator sebagai berikut:

Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka yaitu sebagai evaluator dengan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum ini yang mana evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari perencanaan tahun pelajaran sebelumnya yang sudah dilaksanakan. Untuk evaluasi kepala sekolah dilakukan dengan melihat apa yang dibutuhkan guru sesuai dengan keadaan zaman sekarang untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dibuat pada pelaksanaan perencanaan kurikulum sebelumnya. Sedangkan untuk kebijakannya dilakukan oleh WKM Akademik & Kurikulum. Jika guru ada yang kurang mampu, maka kepala sekolah akan berkonsultasi dengan WKM kurikulum yang kemudian berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah yang ada di dalam kelas. Seluruh Pihak sekolah akan berdiskusi bersama dan mencari solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Kepala sekolah akan melihat dan mengawasi seluruh aktivitas dan kegiatan di kelas. Kemudian kepala sekolah akan menilai perkembangannya serta mengadakan evaluasi dan berusaha mengatasi setiap persoalan dan masalah yang dihadapi para guru. (RZ. Data Wawancara. 24 Mei 2024. Ruang Guru)

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK			
KURIKULUM MERDEKA			
Nama Penyusun	: Asmawati Siregar, S.Pd	Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 2 Medan	Alokasi Waktu	: 18 JP (6 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Keberadaan Diri Dan Keluarga Serta Lingkungan Terdekatnya.		
Refleksi Guru:			
1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?			
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?			
3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?			
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?			
Refleksi Peserta Didik:			
• Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?			
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?			
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?			
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan berikan?			
• Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?			

Gambar 4.7 Refleksi Guru dan Peserta Didik

Pentingnya evaluasi kepala sekolah terhadap perkembangan suatu aktivitas atau kegiatan di sekolah. Dengan adanya evaluasi, kepala sekolah dapat melihat kesalahan dan kelemahan yang terdapat dalam program yang dijalankannya. Sehingga kesalahan tersebut dapat diperbaiki dan tidak terulang kembali. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu PB selaku Kepala Madrasah tentang peran kepala sekolah sebagai evaluator bahwa:

Kepala sekolah berperan dalam hal evaluasi yang mana ini perlu dilakukan untuk melihat kelemahan kemudian apa yang terjadi di lapangan supaya perlu diperbaiki ke depannya juga untuk melihat kelebihan yang perlu ditingkatkan. Jadi evaluasi itu sangat perlu. Dengan ada evaluasi kita bisa mengetahui berhasil atau tidaknya program itu dijalankan. (PB. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang Kepala Madrasah)

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas, bahwa pengelolaan kinerja kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka dilakukan melalui evaluasi secara berkelanjutan. Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah menjalankan tugasnya sebagai evaluator dengan membantu mengawasi strategi dan metode guru dalam mendidik dan mengajar. Melalui evaluasi ini kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan dapat memantau dan mengamati pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang dilakukan per 6 bulan sekali. Kemudian dari hasil evaluasi ini melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah sehingga tidak terjadi kendala dalam program yang dijalankannya.

2) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Melalui supervisi kepala sekolah, guru akan merasa terbantu dalam memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu RZ bahwa:

Kepala sekolah selaku pemimpin juga melakukan supervisi kelas yang dilakukan dengan masuknya kepala sekolah pada saat guru mengajar untuk melihat dan memantau bagaimana guru mengajar, dan juga dari hasil belajar anak didik di kelas. Di akhir semester akan dilaksanakan ujian yang nantinya akan di lihat hasilnya seperti apa, apakah hasilnya

sudah bagus Atau tidak. Kemudian dilakukan dengan pelaporan dari hasil kegiatan belajar mengajar selama satu semester, yang disampaikan saat akhir semester kepada WKM Bidang kurikulum, untuk selanjutnya dikoreksi oleh kepala sekolah. Serta untuk melihat kekurangan apa saja dalam pelaksanaan belajar mengajar selama satu semester itu. (RZ. Data Wawancara. 24 Mei 2024. Ruang Guru)

Kemudian, pernyataan Ibu RZ di atas senada dengan pernyataan Ibu ER bahwa:

Kepala sekolah melihat perkembangan guru yang kemudian melakukan pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari luar. Kepala sekolah juga menilai cara mengajar para guru apakah sudah sesuai dengan standar mengajar di sekolah. Kemudian setahun sekali kepala sekolah akan melakukan supervisi terhadap cara mengajar guru di dalam kelas. Setelah melakukan supervisi kepala sekolah akan mengadakan pertemuan dengan para guru untuk menyelesaikan permasalahan guru. (ER. Data Wawancara. 15 Mei 2024. Ruang Guru)

Berdasarkan pernyataan dari Ibu RZ dan Ibu ER bahwa kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan memantau dan menilai langsung strategi guru dalam mengajar di dalam kelas. Melalui supervisi ini, guru perlu membuat laporan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar guru selama satu semester. Laporan ini terlebih dahulu diserahkan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum untuk diperiksa dan kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk diperbaiki strategi mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah melakukan supervisi, kepala madrasah juga mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar di kelas. Kepala Madrasah di sekolah ini melakukan supervisi setiap setahun sekali dengan melihat langsung cara guru mengajar di dalam kelas.

3) Kepala Madrasah sebagai Fasilitator

Dalam pengembangan kurikulum merdeka kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dengan merencanakan, mengelola dan memenuhi kebutuhan guru untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Sebagai fasilitator, kepala sekolah memerlukan partisipasi yang baik dan dukungan penuh dari semua orang yang terlibat. Sebagaimana hasil

wawancara peneliti tentang peran kepala madrasah sebagai fasilitator dengan Ibu ER selaku guru di MTs. Negeri 2 Medan bahwa:

“Dalam pengembangan kurikulum Merdeka kepala sekolah kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan sebagai penggerak dalam pengembangan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang bekerjasama dengan WKM bidang kurikulum dan komite. Jika kepala sekolah tidak bekerja sama dengan wkm dan komite maka sekolah tidak akan bergerak maju. Sebagai fasilitator kepala sekolah menyediakan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum merdeka seperti sarana prasarananya. Dalam pengembangan kurikulum Merdeka kepala sekolah memberikan pelatihan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka, apa sih merdeka belajar, bagaimana siswa itu merdeka. Dalam pelatihan ini dibahas tentang penerapan kurikulum merdeka bagaimana metode-metode mengajar, strategi yang diajarkan harus sesuai dengan keadaan siswa dan menyesuaikan juga dengan silabusnya. Misalnya dalam kurikulum merdeka ditanamkan nilai-nilai pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Yang mana dalam penerapan nilai Bhinneka Tunggal Ika, siswa dengan berbagai suku akan saling menghargai satu sama lain. Contohnya dalam mata pelajaran IPS tentang kemajemukan, siswa akan diberikan kebebasan dalam mengenalkan budaya, suku dan bahasa daerah mereka sendiri yang mana pengenalan budaya ini dilakukan di depan kelas. Jadi dalam kurikulum merdeka ini siswa diberikan kebebasan untuk mempelajari apa saja. Namun, disekolah ini siswa masih bergantung pada guru. Jika guru tidak mengarahkan siswa, maka mereka akan lebih banyak diam” (ER. Data Wawancara. 15 Mei 2024. Ruang Guru)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah melakukan perannya sebagai fasilitator dengan memenuhi dan menyediakan kebutuhan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Sebagai fasilitator, Kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan melengkapi sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana maka guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Selanjutnya, Kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan juga memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru mengenai penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka. Dalam pelatihan ini guru diberikan pemahaman tentang metode mengajar yang disesuaikan dengan silabusnya serta strategi mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah menjalankan perannya dalam pengembangan kurikulum merdeka. Sebagaimana hasil wawancara bahwa kepala madrasah berperan sebagai evaluator, supervisor dan fasilitator. Sebagai evaluator kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan perbaikan yang diperlukan. Melalui evaluasi ini kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan dapat memantau dan mengamati pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang dilakukan per 6 bulan sekali. Kemudian sebagai supervisor, setiap setahun sekali kepala madrasah memantau dan menilai langsung strategi guru dalam mengajar di dalam kelas. Setelah melakukan pemantauan, kepala sekolah akan melakukan pertemuan dengan guru untuk membahas permasalahan dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi guru di dalam kelas. Jadi, guru perlu membuat laporan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar guru selama satu semester. Sebagai fasilitator, Kepala madrasah Mts. Negeri 2 Medan melengkapi sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran serta memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru mengenai penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

1) Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang baru diterapkan pada Pendidikan di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam kurikulum ini keberhasilan pelaksanaannya ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti yaitu;

a) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana prasarana merupakan suatu fasilitas dasar untuk menjalankan

fungsi sekolah/madrasah sebagai tempat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, diperlukan adanya sarana dan prasarana pendukung suksesnya pendidikan yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu PB selaku Kepala Madrasah tentang sarana dan prasarana dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan bahwa:

Dalam pengembangan kurikulum merdeka sarana dan prasarana itu harus ada. Jadi untuk pengembangan tujuan pembelajaran, strategi yang diajarkan harus diperluas dan didukung oleh sarana dan prasarana. Di kurikulum merdeka itukan pembelajarannya harus full media atau teknologi harus ada. Jika sarana prasarana ada maka tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka jadi lebih mudah terlaksana. (PB. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang Kepala Madrasah)

Pernyataan Ibu PB di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu RZ sebagai berikut:

Yang paling penting dalam pengembangan kurikulum merdeka itu sarana dan prasarana. Karena metode dan media dalam kurikulum merdeka harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Karena dalam penerapan kurikulum merdeka ini mungkin harus ada media. Jadi sarana prasana itu berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Contohnya kalau ada infokus, metode belajar guru kan jadi lebih banyak dan lebih menarik. (RZ. Data Wawancara. 24 Mei 2024. Ruang Guru)



Gambar 4.8 Media Bantu Mengajar Guru

Berdasarkan pernyataan Ibu PB dan Ibu RZ bahwa sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran dalam mencapai tujuan

pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana, guru akan lebih mudah untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan membuat strategi atau metode mengajar guru menjadi lebih bervariasi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti yang berkaitan dengan sarana prasarana, MTs. Negeri 2 Medan telah memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap dalam mendukung proses pengembangan kurikulum merdeka. Terkait sarana prasana MTs. Negeri 2 Medan dengan kondisi yang masih baik dapat dilihat dari adanya bangunan gedung sekolah ini masih dalam kondisi yang awet, kondisi ruang kelas yang baik dan kebutuhan kursi meja siswa di dalam kelas juga sesuai dengan jumlah siswanya. Di MTs. Negeri 2 Medan ini terdapat pula beberapa ruang pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka seperti adanya laboratorium IPA, laboratorium komputer, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang tahfizh, Ruang Osis, Koperasi, Mesjid dan beberapa ruang lain.

b) Kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar

Kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Sebelum mengajar, guru sebaiknya melakukan persiapan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tidak akan merasa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu HT selaku guru di MTs. Negeri 2 Medan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya itu pada gurunya juga. Dalam kurikulum merdeka itu guru harus membuat anak lebih aktif. Kalau guru bisa menguasai metode dan media belajar mungkin anak-anak juga antusias untuk belajarnya. Kemampuan gurunya lah yang harus paham dengan kondisi anak. Jadi untuk kurikulum terbaru ini guru paham dan harus bisa menyesuaikan RPP dengan ketentuan kurikulum merdeka kemudian metode yang digunakan itu harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi RPP, metode, materi, strategi itu harus sesuai dengan peraturan yang baru. Itulah kepala sekolah perlu membuat pelatihan terhadap guru seperti itu. (HT. Data Wawancara. 15 Mei 2024. Ruang Guru)



Gambar 4.9 Kegiatan Mengajar Guru

Adanya persiapan guru sebelum mengajar menjadi hal yang penting dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Persiapan guru ini meliputi cara guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menasihati, dan mengevaluasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs. Negeri 2 bahwa guru di sekolah ini memiliki kompetensi dan kesiapan yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari metode dan strategi guru dalam mengajar yang tidak hanya berfokus pada metode ceramah. Akan tetapi guru di sekolah ini juga paham tentang kondisi siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Namun, MTs. Negeri 2 Medan ini juga memiliki guru yang belum maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas sehingga kepala madrasah perlu mengadakan seminar atau pelatihan guru dalam mengajar. Pelatihan ini dibuat agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mendidik dan mencapai tujuan pendidikan.

c) Kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasilnya program kurikulum merdeka. Jadi, kepala sekolah harus membuat kebijakan-kebijakan yang tepat agar sekolah dapat bergerak maju dan menjadi sekolah yang unggul. Untuk itu, kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan mengadakan seminar dan pelatihan kurikulum merdeka untuk guru agar guru dapat

memaksimalkan proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu RZ sebagai berikut:

Dalam mengembangkan kurikulum merdeka kepala sekolah itu memperbanyak seminar atau pelatihan tentang kurikulum merdeka seperti mengembangkan model pembelajaran, berdifferensiasi, meningkatkan kompetensi guru, dan mendatangkan psikolog dari luar untuk mengetahui kondisi anak dan gaya belajarnya. Seperti adanya anak yang gaya belajarnya visual, audio visual, dan kinestetik. Jadi kesiapan seperti itu yg diseminarkan. (RZ. Data Wawancara. 24 Mei 2024. Ruang Guru)

Sejalan dengan pernyataan Ibu RZ di atas, Ibu ER menjelaskan tentang faktor kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung, salah satunya adalah kepala sekolah yang professional dengan begitu dia dapat mengembangkan kompetensi para pendidik. Jadi kepala sekolah itu membuat banyak seminar atau pelatihan yang mana narasumbernya didatangkan dari luar sekolah seperti dari UNIMED dan dari Departemen Agama. Pelatihan ini diadakan untuk membahas tentang apa perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Contohnya dalam kurikulum 2013 ada istilah RPP sedangkan pada kurikulum merdeka namanya sudah berganti menjadi modul ajar. Ada pula guru yang diutus untuk melakukan pelatihan di luar sekolah seperti pelatihan di kantor Departemen Agama. (ER. Data Wawancara. 15 Mei 2024. Ruang Guru)



Gambar 4.10 Pelatihan Kurikulum Merdeka

Adanya pelatihan dan seminar dilakukan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan terhadap permasalahan yang terkait dengan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana penjelasan Ibu RZ dan Ibu ER bahwa kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan bertanggungjawab terhadap suksesnya program-program yang akan dilaksanakan. Seperti halnya

dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan membuat banyak seminar dan pelatihan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru tentang maksud dari kurikulum merdeka ini. Pelatihan ini dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari luar sekolah yang telah memiliki banyak pengalaman dan wawasan tentang metode dan strategi guru dalam mengajar dan menerapkan kurikulum merdeka di dalam kelas. Melalui pelatihan ini guru akan merasa terbantu dalam memahami istilah kurikulum merdeka yang mana kepala madrasah telah mengundang narasumber yang telah terlatih dalam bidangnya.

2) Faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka

Menerapkan kebijakan dan aturan baru memang selalu menghadapi hambatan dan tantangan dalam implementasinya. Hal yang sama juga terjadi pada kepala madrasah dan guru di MTs. Negeri 2 Medan ketika menerapkan kurikulum merdeka. Tentu saja, masalah-masalah dapat timbul dari berbagai faktor. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti yaitu;

a) Sarana dan prasarana yang tidak memadai

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang tidak memadai akan berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu ER tentang faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka bahwa :

Jika dalam pengembangan kurikulum merdeka sarana dan prasarannya tidak mendukung maka percuma saja, guru akan kembali ke metode ceramah. Dengan metode ceramah siswa akan cepat merasa bosan karena materi yang diajarkan tidak menarik. Lalu di mana arti Merdeka belajar jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pemikirannya. (ER. Data Wawancara. 15 Mei 2024. Ruang Guru)

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan keadaan dan standar minimal sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan

prasarana yang tidak mendukung akan membuat metode pembelajaran menjadi terbatas dan akan menghambat suksesnya tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepala madrasah MTs Negeri 2 Medan telah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun di sekolah ini, media/sarana bantu mengajar guru seperti Infokus masih terbatas sehingga guru harus bergantian jika ingin menggunakannya. Adapun upaya kepala madrasah MTs Negeri 2 Medan dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memastikan gedung sekolah dalam kondisi yang layak sebagai tempat belajar, mengadakan alat bantu mengajar guru seperti infokus, membeli dan mengadakan buku UKBM pada setiap mata pelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan perbaikan atas barang yang sudah rusak atau tidak layak digunakan dan membeli perlengkapan yang butuhkan guru maupun siswa di sekolah ini.

b) Kurangnya kompetensi dan kesiapan guru

Kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Guru yang tidak siap dalam mengajar tidak akan dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan tidak dapat menjalin komunikasi belajar yang sesuai dengan siswa. Sebagaimana penjelasan Ibu PB selaku kepala madrasah tentang faktor kompetensi dan kesiapan guru sebagai berikut:

Kendalanya tentang kesiapan guru dalam mengajar. Jika gurunya tidak siap bagaimana bisa mengajari siswa. Adanya guru yang tidak siap dengan perubahan sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi guru. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Sedangkan dalam kurikulum merdeka guru harus bisa menyesuaikan gaya belajar siswa. Bahkan kalau bisa guru harus mengajar dengan banyak metode di dalam kelas. Jadi kalau tidak ada persiapan guru maka akan sulit terlaksana. Apapun kurikulumnya jika gurunya belum siap menerima maka kurikulum itu tidak akan berjalan dengan maksimal. (PB. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang Kepala Madrasah)

Kemudian didukung oleh Bapak MH selaku Wakil Kepala Madrasah bahwa:

Untuk faktor penghambatnya yaitu karena ini adalah kurikulum baru yang mana ini peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka jadi banyak sekali faktor penghambatnya. Bisa jadi karena adanya guru yang belum paham tentang apa itu kurikulum merdeka. Kemudian penerapannya juga belum maksimal yang kemungkinan guru belum paham betul tentang teknisnya. (MH. Data Wawancara. 21 Mei 2024. Ruang WKM)

Sejalan dengan pernyataan Kepala Madrasah dan WKM di atas, Ibu ER juga menjelaskan bahwa:

Faktor penghambat pengembangan kurikulum Merdeka itu kurangnya pengetahuan guru untuk melakukan pengembangan strategi belajar. Jika guru tidak bisa melakukan pengembangan pembelajaran maka guru itu akan berfokus pada metode ceramah. Contohnya saat mengajar tentang penanaman nilai toleransi, sebaiknya guru tidak hanya menjelaskan apa arti toleransi tapi guru juga harus mengajarkan bagaimana sikap toleransi itu. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru siswa. Jadi guru yang tidak mau mengembangkan kompetensi dirinya dia tidak mendapatkan ilmu baru. Karena ilmu itu semakin lama semakin berkembang. Seperti sekarang adanya teknologi. Jadi kalau guru yang belum bisa beradaptasi dengan teknologi maka dia akan menjadi tertinggal. ((ER. Data Wawancara. 15 Mei 2024. Ruang Guru)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang profesional akan paham bagaimana menghadapi dan mendidik siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Adapun untuk guru di MTs. Negeri 2 Medan telah bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa untuk pengembangan kurikulum merdeka metode yang digunakan guru dalam mengajar di dalam kelas tidak hanya berfokus pada metode ceramah. Akan tetapi, guru juga melakukan metode diskusi dan praktek pembuatan proyek sehingga siswa menjadi lebih aktif. Guru di sekolah ini juga telah menguasai materi secara mendalam sesuai dengan standar kompetensi dalam Standar Nasional Pendidikan. Namun, terdapat beberapa guru yang masih belum paham penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas sehingga kepala madrasah mengadakan seminar dan pelatihan untuk memperdalam pengetahuan dan kompetensi guru dalam mengajar.

c) Kurangnya kerjasama antara guru dan kepala madrasah

Adanya kerjasama di sekolah itu sangat diperlukan oleh sekolah guna meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sekolah. Kurangnya kerja sama akan berpengaruh terhadap keberhasilan program yang dijalankan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu ER tentang faktor kerjasama dalam pengembangan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Faktor lain mungkin kurangnya kerjasama antara guru dan kepala sekolah. Jika pihak-pihak sekolah itu tidak kerjasama maka sekolah akan susah menjadi sekolah unggul dan visi misi dan tujuan sekolah itu tidak akan terjalankan. Masyarakat akan mengenal sekolah kalau ada kerjasama yang baik. Jadi kepala madrasah, WKM, guru dan Komite sekolah harus bekerjasama agar tujuan itu dapat tercapai. (ER. Data Wawancara. 15 Mei 2024. Ruang Guru)

Adanya kerjasama dapat membantu sekolah dalam menjalankan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Kerjasama yang baik akan membentuk lingkungan yang nyaman karena adanya respon positif antara pihak-pihak terkait. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah menjalin kerjasama yang baik dengan guru atau staff-staff bawahannya. Namun, seringkali kepala madrasah berkegiatan di luar sekolah sehingga membuat guru harus berdiskusi terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Madrasah. Walaupun demikian, kepala madrasah tetap menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan tetap melakukan komunikasi untuk mengarahkan para guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala madrasah juga mengadakan rapat bulanan untuk membantu guru mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar dan mendidik siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs. Negeri 2 Medan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Medan

Secara teoritis, kurikulum merdeka merupakan inovasi baru dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, menekankan pengembangan karakter dan mendorong kreativitas guru. Sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar, guru perlu melakukan perencanaan terlebih sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa tahapan perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Medan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu melalui kegiatan sosialisasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, mengadakan pelatihan guru dan pembaharuan perangkat pembelajaran.

Tahap perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Medan yaitu pertama sekali melalui kegiatan sosialisasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengutus beberapa orang guru ke kantor Departemen Agama atau ke sekolah lain untuk memperluas pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Namun, sebelum guru mengikuti kegiatan sosialisasi ini, guru terlebih dahulu mencari informasi mandiri terkait pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Para guru dapat memperoleh informasi secara mandiri dari forum online di internet yaitu forum persatuan guru-guru yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru.

Kemudian kepala madrasah mengadakan pendidikan dan pelatihan guru untuk menyusun program dalam pengembangan kurikulum Merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk mendukung dan membantu para guru dalam memahami, merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah masing-masing dengan menyesuaikan dan mematuhi Standar Nasional Pendidikan.

Setelah itu, kepala madrasah melakukan pembaharuan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP

atau modul ajar. Perangkat pembelajaran ini mencakup muatan pengembangan kompetensi sikap, pengembangan kompetensi pengetahuan, pengembangan kompetensi keterampilan, dan ruang lingkup pengembangan materi pembelajaran. Dalam pembaharuan perangkat pembelajaran guru juga berkewajiban untuk menandatangani semua perangkat pembelajaran dan mengetahui kepala madrasah. Penyusunan program kurikulum ini dengan memperhatikan kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter dan potensi peserta didik menjadi prioritas utama. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan dilakukan melalui kegiatan atau program-program pembiasaan, yaitu meliputi: sebelum memasuki kelas maka seluruh siswa dan siswi yang baru datang menyalami para guru didepan gerbang, kemudian sebelum memulai pelajaran para siswa/i membaca doa. Selain itu, setiap hari Jum'at di MTs. Negeri 2 Medan mengadakan pembacaan Surah Yasin dan Kultum di lapangan sekolah pada saat apel pagi sebelum memasuki kelas dan mulai pembelajaran. Dengan demikian, MTs Negeri 2 Medan memiliki potensi yang sangat baik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan sekolah ini tidak hanya menekankan pada pendidikan umum saja melainkan sekolah ini juga lebih menekankan pada pendidikan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Untuk tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 7, sedangkan tahun ajaran 2023/2024 kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 7 dan 8. Dalam pengembangan potensi siswa pada penerapan kurikulum merdeka, MTs. Negeri 2 Medan telah melaksanakan dan mengajarkan siswa untuk membuat proyek pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Adapun contoh proyek yang dilakukan siswa

di sekolah ini seperti pada mata pelajaran multimedia, siswa melakukan praktek pembuatan Profil Madrasah dan pada mata pelajaran prakarya ada proyek pembuatan alat peraga. Dengan adanya pembuatan proyek pada setiap mata pelajaran memungkinkan siswa di MTs. Negeri 2 Medan untuk melakukan pembelajaran yang bebas, mandiri dan kreatif.

MTs. Negeri 2 Medan telah mengupayakan penerapan kurikulum merdeka ini melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan suatu implementasi kurikulum merdeka yang dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Dalam prakteknya, siswa diajarkan untuk membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini dilakukan dengan metode kolaborasi pertunjukan yang diadakan setiap hari rabu setelah apel pagi seperti adanya penampilan siswa yang *story telling* dan pertunjukan tari. Kemudian siswa melakukan kerja kelompok pembuatan ekobrik dari sampah plastik. Pembuatan ekobrik ini bertema gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan dengan mendaur ulang sampah. Dalam kerja kelompok ini mengandung nilai Pancasila yaitu nilai gotong royong dan tolong menolong. Selain itu, sekolah ini juga pernah membuat proyek tentang tema kewirausahaan dengan melakukan jual beli.

b. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Mts Negeri 2 Medan

Kepala sekolah menjadi bagian utama dalam berhasilnya penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah. Karena kepala sekolah berperan sebagai penggerak dalam setiap sekolah sehingga keberadaannya memang dibutuhkan untuk berjalannya setiap program dan kurikulum yang ada di sekolah. Adapun peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu kepala madrasah

berperan sebagai evaluator, kepala madrasah sebagai supervisor, dan kepala sekolah sebagai fasilitator.

Kepala madrasah sebagai evaluator dalam pengembangan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan evaluasi secara berkelanjutan. Kepala madrasah perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah menjalankan tugasnya sebagai evaluator dengan membantu mengawasi strategi dan metode guru dalam mendidik dan mengajar. Melalui evaluasi ini kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan dapat memantau dan mengamati pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang dilakukan dengan pengumpulan RPP atau modul ajar. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan mengantisipasi kesalahan-kesalahan dari perencanaan pembelajaran pada tahun pelajaran sebelumnya yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Jika terdapat kendala pada guru, maka kepala madrasah akan berkonsultasi dan berdiskusi dengan WKM kurikulum terlebih dahulu. Setelah itu, kepala madrasah akan mengadakan diskusi bersama atau rapat dengan seluruh pihak sekolah untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan dan kendala yang dihadapi guru. Kemudian dari hasil evaluasi ini kepala madrasah melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah sehingga tidak terjadi kendala dalam program yang dijalankannya.

Kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya. Melalui supervisi kepala madrasah, guru akan merasa terbantu dalam memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Sebagai supervisor, kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan memantau dan menilai langsung strategi guru dalam mengajar di dalam kelas. Melalui supervisi ini, guru perlu membuat laporan terhadap perkembangan hasil belajar siswa selama satu semester. Laporan ini terlebih dahulu diserahkan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum

untuk diperiksa dan kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk diperbaiki strategi mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah melakukan supervisi, kepala madrasah juga mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar di kelas. Kepala Madrasah di sekolah ini melakukan supervisi setiap setahun sekali dengan melihat langsung cara guru mengajar di dalam kelas.

Kemudian sebagai Fasilitator dalam pengembangan kurikulum merdeka kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan berperan sebagai fasilitator dengan merencanakan, mengelola dan memenuhi kebutuhan guru untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Sebagai fasilitator, kepala madrasah memerlukan partisipasi yang baik dan dukungan penuh dari semua orang yang terlibat. Kepala madrasah memerlukan kerjasama dengan WKM bidang kurikulum dan komite untuk mewujudkan sekolah yang unggul dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah. Kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah melakukan perannya sebagai fasilitator dengan memenuhi dan menyediakan kebutuhan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Sebagai fasilitator, Kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan melengkapi sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana maka guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Selanjutnya, Kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan juga memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru mengenai penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka. Dalam pelatihan ini guru diberikan pemahaman tentang metode mengajar yang disesuaikan dengan silabusnya serta strategi mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang baru diterapkan pada Pendidikan di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam

kurikulum ini keberhasilan pelaksanaannya ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti yaitu; adanya sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi dan kesiapan guru serta kepemimpinan kepala sekolah.

Sarana prasarana merupakan suatu fasilitas dasar yang diperlukan untuk pengembangan kurikulum merdeka. Dengan adanya sarana dan prasarana, guru akan lebih mudah untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan membuat strategi atau metode mengajar guru menjadi lebih bervariasi. Dalam mengembangkan strategi mengajar guru, kepala madrasah telah menyediakan infokus dan beberapa fasilitas sebagai media pendukung pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana MTs. Negeri 2 Medan, sekolah ini telah memiliki fasilitas atau sarana prasarana yang lengkap dalam mendukung proses pengembangan kurikulum merdeka. Terkait sarana prasana MTs. Negeri 2 Medan dengan kondisi yang masih baik dapat dilihat dari adanya bangunan gedung sekolah ini masih dalam kondisi yang awet, kondisi ruang kelas yang baik dan kebutuhan kursi meja siswa di dalam kelas juga sesuai dengan jumlah siswanya. Di MTs. Negeri 2 Medan ini terdapat pula beberapa ruang pendukung dalam pengembangan kurikulum merdeka seperti adanya laboratorium IPA, laboratorium komputer, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang tahfiz, Ruang Osis, Koperasi, Mesjid dan beberapa ruang lain.

Selanjutnya, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Sebelum mengajar, guru sebaiknya melakukan persiapan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa akan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs. Negeri 2 bahwa guru di sekolah ini memiliki kompetensi dan kesiapan yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari metode dan strategi guru dalam mengajar yang tidak hanya berfokus pada metode ceramah. Akan tetapi guru di sekolah ini juga paham tentang kondisi siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di

dalam kelas. Namun, MTs. Negeri 2 Medan ini juga memiliki guru yang belum maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas sehingga kepala madrasah perlu mengadakan seminar atau pelatihan guru dalam mengajar. Pelatihan ini dibuat agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam mendidik dan mencapai tujuan pendidikan. Yang mana guru sebaiknya harus bisa menyesuaikan RPP atau modul ajar dengan ketentuan kurikulum merdeka kemudian metode yang digunakan itu harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasilnya program kurikulum merdeka. Jadi, kepala sekolah harus membuat kebijakan-kebijakan yang tepat agar sekolah dapat menjadi unggul. Untuk itu, kepala Madrasah MTs. Negeri 2 Medan mengadakan seminar dan pelatihan kurikulum merdeka untuk guru agar guru dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Sebagai pemimpin, kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan bertanggungjawab terhadap suksesnya program-program yang akan dilaksanakan. Seperti halnya dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan membuat banyak seminar dan pelatihan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru tentang maksud dari kurikulum merdeka ini. Pelatihan ini dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari luar sekolah yang telah memiliki banyak pengalaman dan wawasan tentang model dan strategi guru dalam mengajar di dalam kelas. Dalam pelatihan kurikulum merdeka, narasumber yang didatangkan kepala madrasah diantaranya berasal dari UNIMED dan Departemen Agama. Melalui pelatihan ini guru akan merasa terbantu dalam memahami istilah kurikulum merdeka yang mana kepala madrasah telah mengundang narasumber yang telah terlatih dalam bidangnya. Kepala madrasah juga mendatangkan psikolog dari luar sekolah untuk mengetahui kondisi dan gaya belajar yang sesuai dengan siswa. Seperti adanya siswa dengan gaya belajar visual, audio visual, dan kinestetik.

Sementara itu, adapun faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs. Negeri 2 Medan, sebagaimana hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi peneliti yaitu; sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kompetensi dan kesiapan guru serta kurangnya kerjasama kepala madrasah dengan guru.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan keadaan dan standar minimal sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung akan membuat metode pembelajaran menjadi terbatas dan akan menghambat suksesnya tujuan pendidikan. Untuk sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Medan kepala madrasah telah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun di sekolah ini, media/sarana bantu mengajar guru seperti Infokus masih terbatas sehingga guru harus bergantian jika ingin menggunakannya. Adapun upaya kepala madrasah MTs Negeri 2 Medan dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memastikan gedung sekolah dalam kondisi yang layak sebagai tempat belajar, mengadakan alat bantu mengajar guru seperti infokus, membeli dan mengadakan buku UKBM pada setiap mata pelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan perbaikan atas barang yang sudah rusak atau tidak layak digunakan dan membeli perlengkapan yang butuhkan guru maupun siswa disekolah ini.

Kemudian, kompetensi dan kesiapan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Guru yang tidak siap dalam mengajar tidak akan dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif. Guru yang professional akan paham bagaimana menghadapi dan mendidik siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Adapun untuk guru di MTs. Negeri 2 Medan telah bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa untuk pengembangan kurikulum merdeka metode yang digunakan guru dalam mengajar di dalam kelas tidak hanya berfokus pada metode ceramah. Akan tetapi dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru juga melakukan metode diskusi dan praktek pembuatan proyek sehingga siswa menjadi lebih

aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru di sekolah ini juga telah menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Namun, terdapat beberapa guru yang masih belum paham penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas sehingga kepala madrasah mengadakan seminar dan pelatihan untuk memperdalam pengetahuan dan kompetensi guru dalam mengajar.

Adanya kerjasama di sekolah itu sangat diperlukan oleh sekolah guna meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sekolah. Kurangnya kerja sama akan berpengaruh terhadap keberhasilan program yang dijalankan sekolah. Dengan kerjasama yang baik dapat membantu sekolah dalam menjalankan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kepala madrasah MTs. Negeri 2 Medan telah menjalin kerjasama yang baik dengan guru atau staff-staff bawahannya. Namun, seringkali kepala madrasah berkegiatan di luar sekolah sehingga membuat guru harus berdiskusi terlebih dahulu kepada WKM. Walaupun demikian, kepala madrasah tetap menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan tetap melakukan komunikasi untuk mengarahkan para guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala madrasah juga mengadakan rapat bulanan untuk membantu guru mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar dan mendidik siswa.